



**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TEMATIK
MENGUNAKAN MODEL INKUIRI DAN INTERAKTIF SISWA
KELAS IV SD NEGERI 71 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Oleh:

**YUSNIA
A1G010051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TEMATIK
MENGUNAKAN MODEL INKUIRI DAN INTERAKTIF SISWA
KELAS IV SD NEGERI 71 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**YUSNIA
A1G010051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusnia
NPM : A1G010051
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Bengkulu

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, isi dari skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya tulis ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, dan saya sanggup menerima konsekuensinya di kemudian hari.

Bengkulu, 18 Juni 2014
Yang Menyatakan,



Yusnia
NPM. A1G010051

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ☼ *Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhan-mulah engkau berharap (Q.S asy-Syarah :6-8)*
- ☼ *Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Q.S Al-Baqarah: 286)*
- ☼ *Tidak ada kata sia-sia jika kita melakukannya dengan sungguh-sungguh dan dengan keikhlasan hati.*

Persembahan:

Sembah sujud beriring do'a dan hati yang tulus kupersembahkan karya sederhana ini yang telah kuraih dengan suka, duka, dan air mata serta rasa terimakasih yang setulus-tulusnya untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai serta orang-orang yang telah mengiringi keberhasilanku:

- ☼ *Kedua orangtuaku tercinta Ayahanda (Agus) dan Ibundaku (Maisarah), ayah yang telah yang selalu memberikan curahan kasih sayang untukku, dan nasehat serta do'a tulus yang tiada hentinya demi tercapainya keberhasilanku. Semoga rahmat Allah SWT selalu tercurah kepada keduanya.*
- ☼ *Kakak-kakakku (Eka, Lena, Sumirat, dan Hendri), yang selalu sabar mengalah untukku dan membantu dalam perjalanan pendidikan ini.*
- ☼ *Keluarga Bapak (Syamsul) dan Ibu (Nismah), yang selalu mendukung dan memberi semangat.*
- ☼ *Adikku tersayang (Holik) dan ponakanku tersayang (Syuja, Yudha, Athar, dan Raya), yang selalu memberi warna di hari-hariku.*
- ☼ *Docikku tersayang (Heri), yang selalu mendukungku.*
- ☼ *Sahabatku (Leli, Pahrul, Laila, Yuliana, Nopsi, Cut, Fendi, Nida, Indrio, Siska, Amimah, mbak Meni, Zahra)*
- ☼ *Ibu Prof. Dr. Endang Widi Winarni, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, kritik, saran dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.*
- ☼ *Ibu Dra. Victoria Karjiyati M.Pd., selaku ketua prodi pendidikan PGSD FKIP Universitas Bengkulu dan selaku pembimbing II yang telah banyak*

memberikan bimbingan, kritik, saran dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

- ✿ *Seluruh dosen program studi pendidikan PGSD FKIP Universitas Bengkulu*
- ✿ *Ibu Debbi Shintia, S.Pd.SD. dan Ibu Wiwintiyuli, S.Pd. guru kelas IVA dan IVC SDN 71 Kota Bengkulu, terimakasih atas segala bantuan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian.*
- ✿ *Seluruh teman-teman seperjuangan di PGSD 2010, yang telah memberikan pengalaman dan kenangan indahny kebersamaan dan semua teman-teman Universitas Bengkulu yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- ✿ *Teman-teman yang tak dapat kutuliskan dikertas ini namun nama kalian terukir dihati ini. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini. Semoga Sukses Selalu.*
- ✿ *Almamaterku.*

ABSTRAK

Yusnia. 2014. Studi Komparasi Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Inkuiri dan Interaktif Siswa Kelas IV SD N 71 Kota Bengkulu. Pembimbing I Prof. Dr. Endang Widi Winarni, M.Pd., Pembimbing II Dra. Victoria Karjiyati, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik menggunakan model inkuiri dan interaktif pada kelas IV SD Negeri 71 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N 71 Kota Bengkulu yang berjumlah 103 siswa. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *cluster random sampling* sehingga diperoleh kelas IVA yang berjumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen I, kelas IVC yang berjumlah 34 siswa sebagai kelas eksperimen II, dan kelas IV SD N 1 Kota Bengkulu sebagai kelas uji coba instrumen. Instrumen penelitian berupa lembar tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan Uji-t dua sampel independen, diperoleh bahwa: (1) tidak terdapat perbedaan hasil belajar aspek sikap antara siswa yang mengikuti pembelajaran model inkuiri dengan siswa yang mengikuti pembelajaran interaktif, (2) tidak terdapat perbedaan hasil belajar aspek keterampilan antara siswa yang mengikuti pembelajaran model inkuiri dengan siswa yang mengikuti pembelajaran interaktif, (3) tidak terdapat perbedaan hasil belajar aspek pengetahuan antara siswa yang mengikuti pembelajaran model inkuiri dengan siswa yang mengikuti pembelajaran interaktif.

Kata Kunci : *Pembelajaran Tematik, Model Inkuiri, Model Interaktif, Sikap, Keterampilan, Pengetahuan*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Studi Komparasi Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Inkuiri dan Interaktif Siswa Kelas Kelas IV SD N 71 Kota Bengkulu”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ridwan Nurazi, SE, M.Sc, Akt, selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M. Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
3. Bapak Dr. Manap Somantri, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu.
4. Ibu Dra. Victoria Karjiyati, M. Pd., selaku Ketua Prodi PGSD FKIP Universitas Bengkulu Dosen Pembimbing Pendamping yang selalu mengingatkan untuk bimbingan, memberikan masukan, bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Prof. Endang Widi Winarni, M.Pd., selaku Pembimbing Utama yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan masukan, bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini serta.
6. Ibu Dra. Dalifa, M.Pd., selaku Penguji I yang telah memberikan masukan perbaikan Skripsi ini.
7. Bapak Feri Noperman, M.Pd., selaku Penguji II yang telah memberikan masukan perbaikan Skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Bengkulu yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu.

9. Ibu Umi Salama, S.Pd., selaku Kepala SD N 71 Kota Bengkulu.
10. Ibu Debbi Chintia, S.Pd, SD. selaku guru kelas IVA SD N 71 Kota Bengkulu, terimakasih atas segala bantuan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
11. Ibu Wiwintiyuli, S.Pd., selaku guru kelas IVC SD N 71 Kota Bengkulu, terimakasih atas segala bantuan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
12. Keluarga besar SD N 71 Kota Bengkulu yang semuanya telah membantu sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bengkulu, 18 Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN FAKULTAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Ruang Lingkup Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Hakekat Pembelajaran Tematik	9
2. Model Inkuiri	13
3. Model Interaktif	19
4. Hasil Belajar.....	21
B. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Berpikir	24
D. Asumsi.....	28

E. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis, Sampel, dan Populasi Penelitian	29
B. Variabel dan Definisi Operasional	31
C. Instrumen Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Pembakuan Instrumen Pengetahuan	47
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	50
3. Pengujian Prasyarat.....	62
4. Pengujian Hipotesis.....	68
B. Pembahasan	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengantar Izin Penelitian dari Dekan.....	84
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari DIKNAS	85
Lampiran 3. Surat Izin Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	86
Lampiran 4. Nilai Raport Siswa Kelas IVA.....	87
Lampiran 5. Rekapitulasi Data Awal Nilai Raport Siswa Kelas IVA .	88
Lampiran 6. Nilai Raport Siswa Kelas IVC.....	89
Lampiran 7. Rekapitulasi Data Awal Nilai Raport Siswa Kelas IVC..	90
Lampiran 8. Uji Homogenitas Nilai Raport.....	91
Lampiran 9. Soal Uji Coba Versi A Aspek Pengetahuan	92
Lampiran 10. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Versi A Aspek Pengetahuan	93
Lampiran 11. Pedoman Penskoran Soal Uji Coba Versi A Aspek Pengetahuan	95
Lampiran 12. Validitas Soal Uji Coba Versi A Aspek Pengetahuan.....	97
Lampiran 13. Soal Uji Coba Versi B Aspek Pengetahuan.....	98
Lampiran 14. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Versi B Aspek Pengetahuan	99
Lampiran 15. Pedoman Penskoran Soal Uji Coba Versi B Aspek Pengetahuan	101
Lampiran 16. Validitas Soal Uji Coba Versi B Aspek Pengetahuan ...	103
Lampiran 17. Reliabilitas Soal Uji Coba Versi B Aspek Pengetahuan	104
Lampiran 18. Taraf kesukaran Soal Uji Coba Versi B Aspek Pengetahuan	105
Lampiran 19. Daya Beda Soal Uji Coba Versi B Aspek Pengetahuan	106
Lampiran 20. Kisi-kisi soal Aspek pengetahuan.....	107
Lampiran 21. Soal <i>Pretest</i> Aspek pengetahuan	109
Lampiran 22. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> Aspek pengetahuan.....	110
Lampiran 23. Pedoman Penskoran Soal <i>Pretest</i> Aspek pengetahuan..	112
Lampiran 24. Nilai <i>Pretest</i> Aspek pengetahuan	114

Lampiran 25. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas IVA.....	115
Lampiran 26. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas IVC.....	116
Lampiran 27. Uji F dan Uji-t Data Hasil Belajar <i>Pretest</i>	117
Lampiran 28. RPP Model Inkuiri.....	118
Lampiran 29. RPP Model Interaktif.....	128
Lampiran 30. Soal <i>Posttest</i> Aspek pengetahuan.....	138
Lampiran 31. Kunci Jawaban Soal <i>Posttest</i> Aspek pengetahuan.....	139
Lampiran 32. Pedoman Penskoran Soal <i>Posttest</i> Aspek pengetahuan.....	141
Lampiran 33. Nilai <i>Posttest</i> Aspek pengetahuan.....	143
Lampiran 34. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas IVA.....	144
Lampiran 35. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas IVC.....	145
Lampiran 36. Uji F dan Uji-t Data Hasil Belajar <i>Posttest</i>	146
Lampiran 37. Deskriptor Penilaian Aspek Sikap (Observasi).....	147
Lampiran 38. Hasil Belajar Aspek Sikap (Observasi) Kelas IVA.....	149
Lampiran 39. Hasil Belajar Aspek Sikap (Observasi) Kelas IVC.....	150
Lampiran 40. Deskriptor Penilaian Aspek Sikap (Penilaian Diri).....	151
Lampiran 41. Hasil Belajar Aspek Sikap (Penilaian Diri) Kelas IVA.....	152
Lampiran 42. Hasil Belajar Aspek Sikap (Penilaian Diri) Kelas IVC.....	153
Lampiran 43. Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Sikap.....	154
Lampiran 44. Uji Normalitas Hasil Belajar Aspek Sikap Kelas IVA.....	155
Lampiran 45. Uji Normalitas Hasil Belajar Aspek Sikap Kelas IVC.....	156
Lampiran 46. Uji F dan Uji-t Data Hasil Belajar Aspek Sikap.....	157
Lampiran 47. Lembar Kerja Siswa (LKS).....	158
Lampiran 48. Deskriptor Penilaian Aspek Keterampilan (Kinerja).....	160
Lampiran 49. Hasil Belajar Aspek Keterampilan (Kinerja) Kelas IVA.....	162
Lampiran 50. Hasil Belajar Aspek Keterampilan (Kinerja) Kelas IVC.....	163
Lampiran 51. Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Keterampilan.....	164
Lampiran 52. Uji Normalitas Hasil Belajar Aspek Keterampilan Kelas IVA.....	165
Lampiran 53. Uji Normalitas Hasil Belajar Aspek Keterampilan Kelas IVC.....	166

Lampiran 54. Uji F dan Uji-t Data Hasil Belajar Aspek Keterampilan	167
Lampiran 55. Tabel Harga Kritis Chi Kuadrat.....	168
Lampiran 56. Tabel Harga Kritis F	169
Lampiran 57. Tabel Harga Kritis T	170
Lampiran 58. Dokumentasi Foto Pembelajaran Model Inkuiri	171
Lampiran 59. Dokumentasi Foto Pembelajaran Model Interaktif	174

DAFTAR TABEL

Tabel 3.3	Jumlah Siswa kelas IV SD N 71 Kota Bengkulu.....	30
Tabel 4.1	Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	50
Tabel 4.2	Hasil belajar Aspek Sikap	52
Tabel 4.3	Hasil belajar Aspek Keterampilan	58
Tabel 4.4	Hasil belajar Aspek Pengetahuan.....	61
Tabel 4.5	Uji Normalitas Hasil Belajar Aspek Sikap	63
Tabel 4.6	Uji Homogenitas Hasil Belajar Aspek Sikap.....	64
Tabel 4.7	Uji Normalitas Hasil Belajar Aspek Keterampilan.....	65
Tabel 4.8	Uji Homogenitas Hasil Belajar Aspek Keterampilan	66
Tabel 4.9	Uji Normalitas Hasil Belajar Aspek Pengetahuan	67
Tabel 4.10	Uji Homogenitas Hasil Belajar Aspek Pengetahuan.....	68
Tabel 4.11	Uji-t Hasil Belajar Aspek Sikap.....	69
Tabel 4.12	Uji-t Hasil Belajar Aspek Keterampilan	70
Tabel 4.13	Uji-t Hasil Belajar Aspek Pengetahuan	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	26
Gambar 1.1 Penyajian Masalah.....	171
Gambar 1.2 Pengumpulan Data Verifikasi masalah	171
Gambar 1.3 Pengumpulan Data Eksperimentasi.....	172
Gambar 1.4 Organisasi Data dan Formulasi Kesimpulan.....	172
Gambar 1.5 Analisis Proses Inkuiri	173
Gambar 2.1 Persiapan	174
Gambar 2.2 Pengetahuan awal.....	174
Gambar 2.3 Eksplorasi.....	175
Gambar 2.4 Merumuskan Pertanyaan.....	175
Gambar 2.5 Penyelidikan.....	176
Gambar 2.6 Pengetahuan Akhir	176
Gambar 2.7 Refleksi.....	177

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini menuntut pada pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas dapat diciptakan guru dengan melakukan upaya membimbing, mengajar, dan melatih siswa serta mengarahkan agar siswa memiliki kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan. Guru juga dituntut untuk mengetahui sifat-sifat serta karakteristik yang dimiliki oleh siswa agar guru dapat memberikan pembinaan dengan baik sehingga dapat meningkatkan potensi kecerdasan dan kemampuan sesuai dengan kebutuhan siswa dan harapan orangtua serta masyarakat pada umumnya.

Dalam kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran di sekolah dasar menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai VI. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian dilakukan melalui pendekatan intradisipliner, multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner. Melalui pembelajaran tematik di sekolah dasar siswa diharapkan agar dapat belajar bermakna (*learning by doing*). Pada anak usia sekolah dasar, pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristiknya yaitu pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini siswa diharapkan memiliki kemampuan pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang meliputi mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*eksperimenting*), dan mengkomunikasikan (*communicating*) untuk semua mata pelajaran. Penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tematik terpadu yang sesuai dengan kebutuhan anak sehingga diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan, peneliti menemukan masalah mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 yang belum maksimal di SD Negeri 71 Kota Bengkulu. Saat peneliti melakukan observasi pembelajaran, guru belum melaksanakan pembelajaran tematik terpadu secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh pemahaman guru yang kurang terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu itu sendiri. Selain itu hasil dari wawancara, guru masih jarang menggunakan media pembelajaran maupun alat peraga dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran serta sulit untuk memahami materi pembelajaran. Saat pelaksanaan pembelajaran guru juga masih jarang menerapkan kerja kelompok. Padahal dalam kerja kelompok dapat mengarahkan siswa untuk memiliki sikap percaya diri, rasa ingin tahu, bertanggung jawab, berpikir kritis, berani mengeluarkan pendapat, serta menghargai sesama. Hal ini mengakibatkan siswa masih memiliki sikap yang individual, dan sulit untuk menerima pendapat dari siswa lain.

Pembelajaran tematik terpadu mengarahkan siswa secara individu maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep, serta prinsip-prinsip secara holistik dan autentik. Selain itu, pembelajaran tematik juga mengarahkan siswa untuk memiliki kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga dibutuhkan guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, menarik, dan menyenangkan bagi siswa.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 menegaskan bahwa pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu mengharapkan peserta didik untuk tidak hanya memiliki satu kompetensi saja melainkan peserta didik diharapkan memiliki berbagai kompetensi. Dalam kurikulum 2013 terdapat empat Kompetensi Inti (KI) yang harus dimiliki oleh siswa yaitu KI-1 untuk kompetensi inti sikap spiritual, KI-2 untuk kompetensi inti sikap sosial dikategorikan ke dalam aspek sikap, KI-3 untuk kompetensi inti pengetahuan dikategorikan ke dalam aspek pengetahuan dan KI-4 untuk kompetensi inti keterampilan dikategorikan ke dalam aspek keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa diarahkan untuk memiliki kemampuan dalam aspek sikap, keterampilan, serta pengetahuan.

Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran tematik terpadu banyak terdapat model-model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Diantara model-model pembelajaran yang ada, model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 khususnya pembelajaran tematik terpadu yang menggunakan

pendekatan ilmiah adalah model inkuiri, karena model ini dapat mengarahkan siswa pada kegiatan penyelidikan untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan eksperimen untuk memecahkan masalah terhadap pertanyaan dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis (Schmidt dalam Amri dan Ahmadi, 2010: 85).

Model inkuiri dapat dimulai dengan memberikan pertanyaan dan cara bagaimana siswa menjawab pertanyaan tersebut. Melalui pertanyaan, siswa dilatih untuk melakukan observasi terbuka, menentukan prediksi, dan kemudian menarik kesimpulan. Kegiatan pembelajaran ini dapat melatih siswa membuka pikirannya sehingga mampu membuat hubungan antara kejadian, obyek, atau kehidupan nyata siswa agar tercipta pengalaman belajar yang bermakna. Ketika siswa menggali pengetahuan maka akan muncul pertanyaan-pertanyaan yang melibatkan matematika, bahasa, ilmu sosial.

Selain model inkuiri, model yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu adalah model interaktif. Pembelajaran ini dikenal dengan pendekatan “pertanyaan siswa”, dalam pembelajaran ini guru berusaha untuk menggali pertanyaan siswa sehingga siswa ditantang rasa ingin tahunya terhadap suatu objek yang sedang dipelajari dengan cara mengajukan pertanyaan kemudian melakukan penyelidikan atas pertanyaan mereka sendiri. Siswa diminta untuk membuat pertanyaan-pertanyaan atau mencari masalah yang ada dalam topik yang akan direncanakan guru untuk dibahas kemudian didiskusikan di kelas, siswa diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri jawaban dari pertanyaannya sendiri (Faire dan Cosgrove dalam Winarni, 2012: 15).

Model interaktif memiliki keunggulan yaitu siswa belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban atas pertanyaan sendiri dengan melakukan kegiatan observasi atau pengamatan sehingga mengarahkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dengan melatih keterampilan berpikir kritis dan keterampilan proses melalui proses eksplorasi, pengetahuan awal, penyelidikan, serta refleksi untuk mengungkapkan rasa ingin tahu dan menemukan jawaban dari pertanyaannya sendiri. Dengan kelebihan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang bukan hanya dari satu kompetensi saja melainkan banyak kompetensi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian mengenai: “Studi komparasi hasil belajar pembelajaran tematik menggunakan model inkuiri dan interaktif pada siswa kelas IV SD Negeri 71 Kota Bengkulu”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa aspek sikap antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik menggunakan model inkuiri dan interaktif pada kelas IV SD Negeri 71 Kota Bengkulu?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa aspek keterampilan antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik menggunakan model inkuiri dan interaktif pada kelas IV SD Negeri 71 Kota Bengkulu?

3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa aspek pengetahuan antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik menggunakan model inkuiri dan interaktif pada kelas IV SD Negeri 71 Kota Bengkulu?

C. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model inkuiri adalah suatu pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam menggunakan keterampilan proses dengan merumuskan pertanyaan yang mengarahkan pada kegiatan ilmiah seperti investigasi, merumuskan hipotesis, melaksanakan percobaan, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengevaluasi dan mengkomunikasikan hasil temuannya dalam pembelajaran.
2. Model interaktif adalah suatu pembelajaran yang diawali dengan memancing rasa ingin tahu siswa terhadap suatu objek yang sedang dipelajari dengan cara mengajukan pertanyaan. Selanjutnya, siswa melakukan penyelidikan atas pertanyaan mereka sendiri.
3. Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar pembelajaran tematik yang meliputi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
4. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 71 Kota Bengkulu, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas IVA dan IVC.
5. Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri 71 Kota Bengkulu.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan hasil belajar aspek sikap antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik menggunakan model inkuiri dan interaktif pada kelas IV SD Negeri 71 Kota Bengkulu.
2. Mendeskripsikan hasil belajar aspek keterampilan antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik menggunakan model inkuiri dan interaktif pada kelas IV SD Negeri 71 Kota Bengkulu.
3. Mendeskripsikan hasil belajar aspek pengetahuan antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik menggunakan model inkuiri dan interaktif pada kelas IV SD Negeri 71 Kota Bengkulu.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang dapat diberikan melalui penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi pendidik berupa pembelajaran tematik kurikulum 2013, sebagai upaya untuk peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber atau bahan bagi para peneliti di bidang pendidikan.
 - c. Hasil penelitian dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru terutama guru di SD Negeri 71 Kota Bengkulu, hasil penelitian dapat membantu dalam memilih model pembelajaran yang

akan digunakan dengan tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Bagi siswa terutama siswa di SD Negeri 71 Kota Bengkulu, hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran yang telah diteliti keefektifannya diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang dipelajari.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat membantu untuk mengembangkan pendekatan, model, serta metode pembelajaran di kelas. Serta dapat mengetahui masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Hakekat Pembelajaran Tematik

1) Pengertian Pembelajaran Tematik

Karakteristik dan kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar maka kegiatan pembelajaran di sekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik. Anitah dalam Trianto (2010: 81) menyatakan, bahwa pembelajaran tematik sebagai suatu konsep yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan konsep-konsep secara terkoneksi baik secara inter maupun antar mata pelajaran. Terjalannya hubungan antar setiap konsep secara terpadu, akan memfasilitasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman nyata.

Mamat S. B. dkk dalam Prastowo (2013: 125) menyatakan, bahwa pembelajaran tematik sebagai pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran dengan mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema. Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang penuh makna dan berwawasan multikurikulum, yaitu pembelajaran yang berwawasan penguasaan dua hal pokok terdiri dari penguasaan bahan (materi) ajar yang lebih bermakna bagi kehidupan siswa serta pengembangan kemampuan berpikir matang dan bersikap dewasa agar dapat mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan.

Dari berbagai pendapat tentang pengertian pembelajaran tematik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran tematik adalah suatu konsep yang menggunakan pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema serta memfasilitasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran guna pengembangan kemampuan berpikir matang dan bersikap dewasa agar dapat mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan.

2) Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: (1) Berpusat pada siswa (*student centered*), siswa ditempatkan sebagai subyek belajar dan guru ditempatkan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan aktivitas belajar siswa. (2) Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*), siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) untuk memahami sesuatu yang abstrak. (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, pembelajaran diarahkan pada tema-tema terdekat dengan kehidupan siswa. (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, siswa mampu memahami konsep secara utuh sehingga membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. (5) Bersifat fleksibel, guru dapat mengaitkan bahan ajar dari berbagai mata pelajaran, kehidupan siswa, dan keadaan lingkungan siswa. (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat kebutuhan siswa, siswa mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya. (7)

Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar (Trianto, 2010: 91-92).

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian dilakukan melalui pendekatan intradisipliner, multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner. Integrasi intradisipliner dilakukan dengan mengintegrasikan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan utuh pada setiap mata pelajaran. Integrasi multidisipliner dan interdisipliner dilakukan dengan membuat berbagai mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar terkait satu sama lain, sehingga dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih, dan dapat menjaga keselarasan kemajuan setiap mata pelajaran. Integrasi transdisipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya, sehingga pembelajaran menjadi kontekstual (Prastowo, 2013: 223-224).

Pada kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah. Adapun Pendekatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pendekatan ilmiah apabila memenuhi 7 (tujuh) kriteria pembelajaran berikut; pertama, materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Kedua, penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur

berpikir logis. Ketiga, mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Keempat, mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan sama lain dari materi pembelajaran. Kelima, mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran. Keenam, berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan. Ketujuh, tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya (Komara, 2013: 1).

3) Tahapan Pembelajaran Tematik

Menurut Kemdikbud (2014: 33-35), langkah-langkah pembelajaran tematik memiliki beberapa tahapan antara lain: (1) Memilih/menetapkan tema, sesuai dengan tema peserta didik sekolah dasar kelas I dan IV (kelas IV semester 2 tema 8 yaitu daerah tempat tinggalku). (2) Melakukan analisis Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan membuat indikator, dilakukan dengan membaca semua SKL, KI, KD, kemudian dari KD yang dipilih dibuatkan indikator sesuai dengan kriteria pembuatan indikator. (3) Melakukan pemetaan KI, Mata Pelajaran, Kompetensi Dasar, Indikator dengan Tema, dengan memasukkan KD, indikator, dan tema ke dalam format pemetaan untuk mempermudah proses penyajian pembelajaran, indikator yang dipilih dapat disajikan dengan

memberi tanda cek (√). (4) Membuat jaringan Kompetensi Dasar, dengan menurunkan hasil cek dari pemetaan ke dalam format jaringan KD dan indikator. (5) Menyusun Silabus Tematik, dalam silabus termuat komponen yang sesuai dengan standar proses seperti KD mana yang telah terpilih, indikator yang diturunkan dari jaringan, indikator yang dipilih, kegiatan pembelajaran yang memuat perencanaan penyajian untuk tema yang akan dibelajarkan, penilaian proses dan hasil belajar yang mencakup aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan, alokasi waktu, serta sumber dan media pembelajaran. (6) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik, dengan memuat komponen sesuai dengan standar proses yang meliputi: 1) kompetensi inti dengan menjabarkan dari SKL yaitu ada 4 KI; 2) KD hasil penyempurnaan Standar Isi dari kurikulum 2013; 3) indikator yang telah dibuat dan dituangkan dalam pemetaan; 4) tujuan pembelajaran yang diharapkan; 5) materi pembelajaran; 6) metode pembelajaran; 7) pembelajaran memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang menggambarkan pendekatan *scientific*, dan kegiatan penutup; 8) sumber dan media pembelajaran; 9) penilaian yang meliputi proses dan hasil belajar dengan melampirkan instrumen dan rubrik penilaian.

2. Model Inkuiri

Tuntutan perkembangan zaman khususnya untuk dunia pendidikan semakin besar. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas maka diperlukannya pembelajaran yang berkualitas pula. Dalam penerapan kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan ilmiah dan mengarahkan siswa untuk

bekerja secara ilmiah dalam proses pembelajaran. Kemampuan bekerja secara ilmiah harus didukung dengan adanya rasa ingin tahu, kemampuan bekerjasama, dan keterampilan berpikir kritis. Penguasaan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*).

Pengembangan keterampilan berpikir tersebut dapat diwujudkan dengan cara menerapkan model-model pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran inkuiri. Kata inkuiri berasal dari Bahasa Inggris "*inquiry*" yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan terhadap obyek pertanyaan (Schmidt dalam Amri dan Ahmadi, 2010: 85).

Menurut Jufri (2013: 92), inkuiri adalah suatu proses untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan ilmiah yang mendasar yang meliputi mengobservasi, mengklasifikasi, menghitung, merumuskan hipotesis, membuat relasi ruang dan waktu, mengukur, menginterpretasikan data, merancang eksperimen dan sebagainya.

Selain itu, Depdikbud dalam Amri dan Ahmadi (2010: 85), menyatakan bahwa inkuiri merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi buku, dan sumber-sumber informasi lain secara kritis, merencanakan penyelidikan atau investigasi, mereview apa yang diketahui, melaksanakan percobaan atau

eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat prediksi, dan mengkomunikasikan data.

Amri dan Ahmadi (2010: 91) mengatakan bahwa model inkuiri memberi kesempatan kepada siswa untuk memiliki pengalaman belajar yang nyata dan aktif, siswa dilatih untuk mampu memecahkan masalah sekaligus membuat keputusan. Pembelajaran inkuiri memungkinkan siswa belajar sistem sehingga terjadi integrasi dari berbagai disiplin ilmu.

Dari berbagai pendapat tentang pengertian inkuiri tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan tahapan-tahapan ilmiah untuk memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis.

Menurut Straits dan Wilke dalam Jufri (2013: 92), model inkuiri adalah salah satu pembelajaran yang berperan penting dalam membangun paradigma pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pada keaktifan belajar peserta didik.

Pendapat lain yaitu Amri dan Ahmadi (2010), menyatakan bahwa model inkuiri adalah salah satu pembelajaran yang mengutamakan proses penemuan dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu di dalam pembelajaran inkuiri, guru harus selalu merancang kegiatan yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan penemuan di dalam mengajarkan materi pelajaran yang diajarkan.

Dari berbagai pendapat tentang pengertian model inkuiri tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model inkuiri adalah salah satu pembelajaran

yang mengutamakan proses penemuan dalam kegiatan pembelajaran serta menekankan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Joice dan Weil dalam Wena (2011: 77-78), secara umum model inkuiri terbagi atas lima tahap, yaitu (1) penyajian masalah; (2) pengumpulan data verifikasi masalah; (3) pengumpulan data eksperimentasi; (4) organisasi data dan formulasi kesimpulan; dan (5) analisis proses inkuiri.

Secara operasional dari setiap tahap pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: (1) penyajian masalah, dalam tahap ini dihadapkan pada suatu masalah yang berisi suatu kejadian/problema sehingga dapat merangsang aktivitas intelektual siswa. (2) pengumpulan data verifikasi masalah, dalam tahap ini siswa didorong untuk berusaha mengumpulkan informasi mengenai kejadian yang mereka lihat atau alami. (3) pengumpulan data eksperimentasi, dalam tahap ini siswa melakukan eksperimen dengan memasukkan hal-hal (variabel) baru melalui tugas eksplorasi untuk melihat apa yang akan terjadi dan uji langsung untuk melakukan pengujian, serta siswa dapat bertanya mengenai beberapa hal yang berhubungan dengan objek, kejadian, keadaan, serta sifat/karakteristik suatu objek. (4) organisasi data dan formulasi kesimpulan, dalam tahap ini siswa mengkoordinasikan dan menganalisis data untuk membuat suatu kesimpulan yang dapat menjawab masalah yang telah disajikan. (5) Analisis proses inkuiri, dalam tahap ini siswa diminta untuk menganalisis pola inkuiri dengan menentukan pertanyaan mana yang paling produktif (menghasilkan data yang paling relevan) atau tipe informasi yang dibutuhkan siswa, tetapi tidak siswa dapatkan.

Amin dalam Jufri (2013: 92) mengatakan bahwa inkuiri sebagai model pembelajaran mempunyai banyak kelebihan, antara lain yaitu: (1) memberikan dorongan kepada siswa untuk berpikir bekerja atas inisiatif sendiri demi terciptanya suasana akademik yang mendukung berlangsungnya pembelajaran aktif; (2) membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep diri yang positif sehingga siswa mampu memikirkan ide untuk menyelesaikan tugas dengan caranya sendiri; (3) mengembangkan bakat individual secara optimal serta menghindarkan peserta didik dari belajar dengan cara menghafal materi (*rote learning*) pelajaran terlalu banyak.

Dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki model inkuiri, maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang bukan hanya dari satu kompetensi saja melainkan semua kompetensi. Dengan kelebihan model inkuiri dapat membantu siswa dalam mengembangkan konsep diri yang positif sehingga siswa mampu memikirkan ide untuk menyelesaikan tugas dengan caranya sendiri sehingga menuntun kompetensi sikap sosial siswa. Memberikan dorongan kepada siswa untuk berpikir bekerja atas inisiatif sendiri demi terciptanya suasana akademik yang mendukung berlangsungnya pembelajaran aktif sehingga siswa memiliki kompetensi pengetahuan, serta dengan mengembangkan bakat individual secara optimal menghindarkan siswa dari belajar dengan cara menghafal materi (*rote learning*) pelajaran terlalu banyak telah menuntun siswa untuk memiliki kompetensi inti keterampilan.

Model inkuiri merupakan model yang memfasilitasi siswa dengan beraneka ragam pengalaman konkrit dan pembelajaran aktif yang mendorong dan memberikan ruang dan peluang kepada siswa untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penelitian sehingga memungkinkan mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Oleh karena itu ciri-ciri model inkuiri menurut Kuslan dan Stone dalam Amri dan Ahmadi (2010: 104) adalah: (1) siswa berhasrat untuk menemukan pemecahan masalah atas jawaban yang belum diketahui siswa dengan menggunakan keterampilan proses; (2) masalah ditemukan dengan pemecahan sendiri melalui penelitian secara individu/kelompok untuk mengumpulkan data yang diperlukan atas hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya; dan (3) siswa mengusulkan cara-cara pengumpulan data dengan mengumpulkan data, mengadakan pengamatan, dan membaca/menggunakan sumber lain kemudian mengolah data untuk membuat suatu kesimpulan.

Berdasarkan ciri-ciri model inkuiri tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran inkuiri ini mempunyai peranan penting dalam merangsang pengetahuan siswa untuk mencari pemecahan masalah dengan menggunakan cara penemuan. Menurut Amin dalam Amri dan Ahmadi (2010: 117), model inkuiri memiliki beberapa keuntungan, yaitu: (1) mengembangkan bakat individual secara optimal dengan berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri; (2) menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa guna mengembangkan konsep diri yang positif; dan (3) meningkatkan kemampuan untuk

mengembangkan ide dalam menyelesaikan tugas dengan cara sendiri serta menghindari cara belajar menghafal.

3. Model Interaktif

Model interaktif dikenal juga dengan pendekatan “pertanyaan siswa” dalam pembelajaran guru berusaha untuk menggali pertanyaan siswa sehingga siswa ditantang rasa ingin tahunya terhadap suatu objek yang sedang dipelajari dengan cara mengajukan pertanyaan kemudian melakukan penyelidikan atas pertanyaan mereka sendiri (Faire dan Cosgrove dalam Winarni, 2012: 15). Menurut Poedjiadi (2007: 80) model interaktif adalah model dimana siswa membuat pertanyaan atau mencari masalah sendiri yang berhubungan dengan topik yang diajarkan dan berusaha menyelesaikannya. Hal ini tidak berarti bahwa semua pertanyaan siswa “dijawab” melalui kegiatan penyelidikan. Apabila muncul pertanyaan yang sangat bervariasi, maka perlu terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan tersebut diolah dan dipilih sehingga menjadi pertanyaan yang dapat dijawab melalui penyelidikan.

Menurut Faire dan Cosgrove dalam Winarni (2012: 16), langkah-langkah model interaktif terbagi menjadi tujuh tahap yaitu: (1) persiapan; (2) pengetahuan awal; (3) eksplorasi; (4) siswa merumuskan pertanyaan; (5) penyelidikan; (6) pengetahuan akhir; dan (7) refleksi.

Secara operasional dari setiap tahap pembelajaran interaktif adalah sebagai berikut: (1) persiapan, dalam tahap ini guru dan siswa memilih topik yang akan dikaji. (2) pengetahuan awal, dalam tahap ini guru mengajukan sejumlah pertanyaan untuk menggali hal-hal yang sudah diketahui maupun belum diketahui

siswa mengenai topik yang dikaji. (3) eksplorasi, dalam tahap ini rasa ingin tahu siswa dirangsang sehingga mengajukan pertanyaan berkaitan dengan topik kegiatan. (4) siswa merumuskan pertanyaan, dalam tahap ini pertanyaan-pertanyaan siswa diseleksi/dirumuskan kembali sehingga muncul beberapa pertanyaan saja yang akan dicari jawabannya. (5) penyelidikan, dalam tahap ini siswa dibantu guru dalam melakukan diskusi, penelitian/percobaan, dan pencarian informasi untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang muncul. (6) pengetahuan akhir, dalam tahap ini siswa mengungkapkan hal-hal yang telah diketahui berkaitan dengan topik yang dibahas serta membandingkan apa yang kini siswa ketahui dan apa yang sebelumnya siswa ketahui. (7) refleksi, dalam tahap ini siswa melakukan refleksi tentang apa yang telah dilakukan, apa yang dulu diketahui, apa yang siswa ketahui sekarang, serta apa yang belum dan ingin siswa ketahui.

Model interaktif merupakan pembelajaran yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan siswa. Untuk melakukan model interaktif diperlukan keterampilan bertanya pada diri siswa (terutama pertanyaan produktif). Apabila diberi kesempatan, sesungguhnya siswa bisa mengajukan banyak pertanyaan namun pada umumnya pertanyaan yang mereka ajukan belumlah berupa pertanyaan yang “operasional”. Untuk itu diperlukan kemampuan guru untuk membantu siswa merumuskan kembali pertanyaan mereka menjadi pertanyaan yang dapat ditemukan jawabannya melalui kegiatan.

Pembelajaran menggunakan model interaktif ini mamacu siswa untuk berpikir kritis baik dalam mencari masalah maupun dalam upaya

menyelesaikannya (Poedjiadi, 2007: 81). Guru dalam pembelajaran hanya bertindak sebagai fasilitator, ketika mereka memperoleh kesulitan harus memberikan bantuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi agar konsep-konsep prasyarat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dapat tergalikan.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah adanya proses pembelajaran yang dicerminkan dalam perubahan tingkah laku meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan. Menurut Winarni (2012: 138), hasil belajar dapat diartikan sebagai pencapaian seorang siswa yang telah melakukan pembelajaran sehingga membuat siswa yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar merupakan suatu pencapaian kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Dalam implementasi kurikulum 2013, Kemendikbud (2014: 18) menyatakan bahwa pendalaman taksonomi dalam proses pencapaian kompetensi memadukan lintasan taksonomi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Pada jenjang sekolah dasar ranah sikap (*attitude*) harus lebih banyak dikenalkan, diajarkan, dan dicontohkan pada siswa, kemudian diikuti ranah keterampilan (*skill*), dan ranah pengetahuan (*knowledge*) lebih sedikit diajarkan pada siswa.

Ranah sikap (*attitude*) berkaitan dengan sikap dan nilai yang mencakup watak, perilaku seperti perasaan, minat, sikap, dan emosi. Ranah sikap (*attitude*) terdiri dari lima aspek yaitu: (1) menerima (*accepting*); (2) menanggapi

(*responding*); (3) menilai (*valuing*); (4) mengelola (*organizing/internalizing*); dan (5) menghayati (*characterizing/actualizing*). Kelima aspek sikap tersebut bersifat berjenjang, artinya dalam menentukan ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus yang datang dari luar dirinya siswa harus mampu menerima stimulus termasuk dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki, mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku siswa dalam keterpaduannya siswa mengembangkan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimiliki dicapai dengan kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

Ranah keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah keterampilan (*skill*) terdiri dari empat aspek yaitu: (1) menirukan; (2) memanipulasi; (3) pengalamiahan; dan (4) artikulasi. Keempat aspek keterampilan tersebut bersifat berjenjang, artinya untuk menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja melainkan mengembangkan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan dengan mengamati suatu gerakan lalu mulai memberikan respons serupa dengan yang diamati. Koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dengan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda dilakukan secara rutin dengan menuntut tingkah

laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis.

Ranah pengetahuan (*knowledge*) berkaitan dengan penguasaan konsep, ide, pengetahuan faktual, dan berkenaan dengan keterampilan-keterampilan intelektual. Anderson dan Krathwohl dalam Winarni (2012: 139-140) membagi ranah pengetahuan meliputi dua dimensi, yaitu kognitif produk dan kognitif proses. Dalam kurikulum 2013 kognitif produk untuk sekolah dasar meliputi pengetahuan faktual dan konseptual. Adapun kognitif proses dalam kurikulum 2013 terdiri dari enam aspek, yaitu: (1) ingatan (*knowing/remembering*); (2) pemahaman (*understanding*); (3) penerapan (*applying*); (4) analisis (*analyzing*); (5) evaluasi (*evaluating*); dan (6) kreasi atau mencipta (*creating*). Keenam aspek pengetahuan tersebut bersifat berjenjang, artinya mengkonstruksi makna dari berbagai informasi yang ditangkap panca indera dilakukan melalui mengenali dan mengingat kembali waktu, kejadian, dan peristiwa penting. Untuk menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu dapat dilakukan setelah menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan serta menjelaskan. Membagi materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan antarbagian dengan bagian yang lain dilakukan setelah mengeksekusikan dan mengimplementasikan. Untuk mengambil keputusan berdasarkan kriteria atau standar dilakukan setelah membedakan, mengorganisasi, dan mengatributkan. Dalam memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau membuat suatu produk (konkrit dan atau abstrak) yang orisinal sebelumnya dilakukan pemeriksaan kesimpulan

seorang ilmuwan atau teori sesuai dengan data-data hasil pengamatan atau tidak, serta menentukan satu metode terbaik dari dua metode untuk menyelesaikan suatu masalah.

B. HASIL-HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

1. “Studi Perbandingan Pendekatan Ekspositori dan Inkuiri Ditinjau dari Perbedaan Tingkat Kecerdasan Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SDN 69 Kota Bengkulu” oleh Dwi Parwanti (2012). Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan ekspositori dan inkuiri.
2. “Perbandingan Hasil belajar IPA Menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dengan Pendekatan Interaktif Berbasis *Information and Communication Technology (ICT)* di kelas V SD N 1 Kota Bengkulu” oleh Ook Aven Agusta (2014). Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) berbasis *Information and Communication Technology (ICT)* dan pendekatan interaktif berbasis *Information and Communication Technology (ICT)*.

C. KERANGKA BERPIKIR

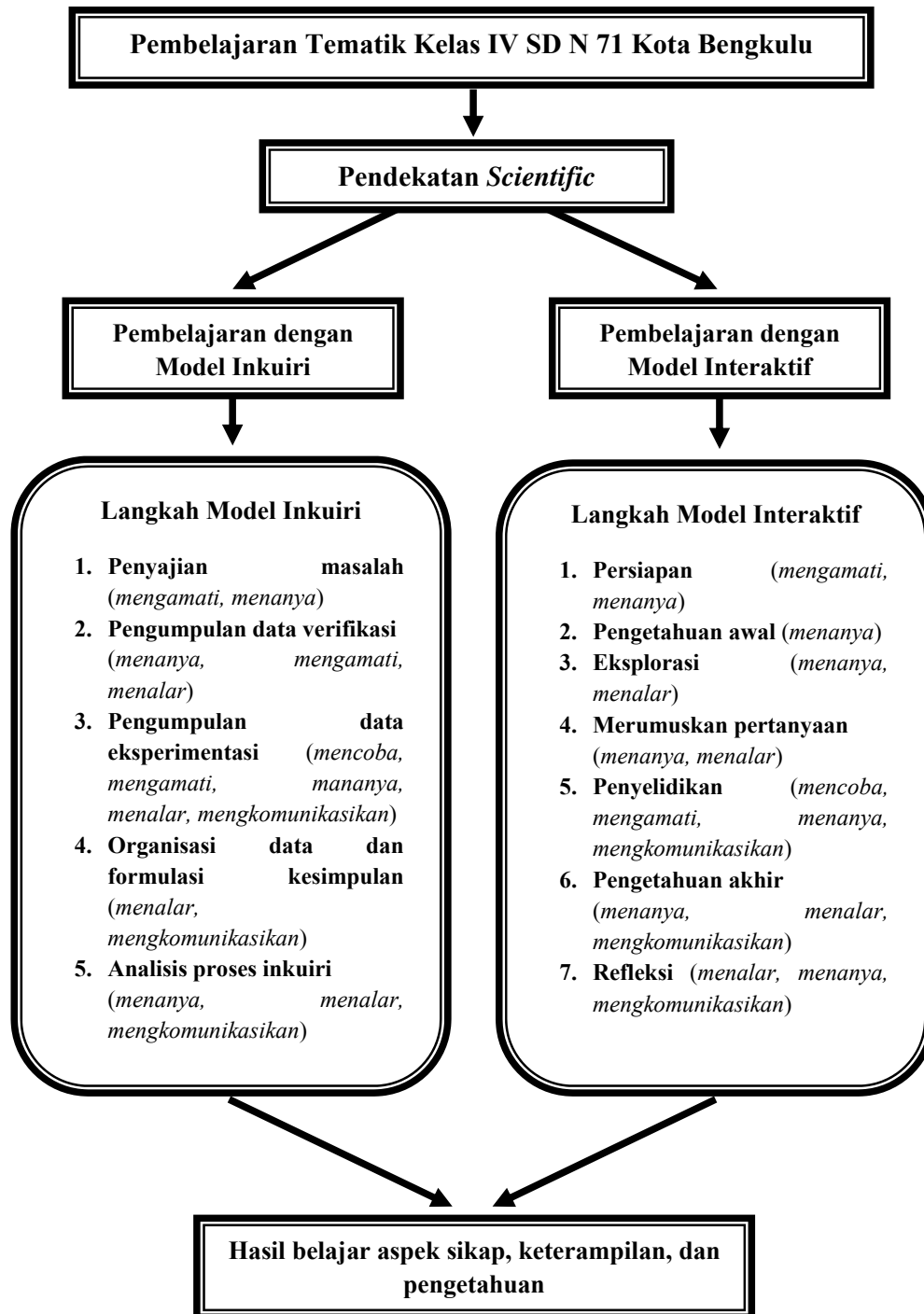
Untuk memenuhi tuntutan kurikulum 2013 yaitu menciptakan pembelajaran yang menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills*) pada siswa sehingga menciptakan generasi yang

berkualitas. Penerapan keterampilan berpikir tersebut dapat diciptakan dengan menggunakan pembelajaran tematik yang menggunakan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran meliputi mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), mengkomunikasikan (*communicating*) untuk semua mata pelajaran. Dari tuntutan ini harapannya adalah implementasi dari pendekatan ilmiah dapat membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan cara menerapkan model inkuiri, karena model ini dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam menggunakan keterampilan proses dengan merumuskan pertanyaan yang mengarahkan pada kegiatan ilmiah seperti investigasi, merumuskan hipotesis, melaksanakan percobaan, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengevaluasi dan mengkomunikasikan hasil temuannya dalam pembelajaran. Selain itu terdapat model lain yang dapat diterapkan yaitu model interaktif, karena dalam pembelajaran model ini guru berusaha untuk menggali pertanyaan siswa. Dengan kata lain, siswa ditantang rasa ingin tahunya terhadap suatu objek yang sedang dipelajari dengan cara mengajukan pertanyaan. Selanjutnya, siswa melakukan penyelidikan atas pertanyaan mereka sendiri. Terdapat perbedaan langkah-langkah dalam penerapan model inkuiri dan interaktif. Adapun langkah-langkah model inkuiri meliputi lima tahap yaitu: (1) penyajian masalah; (2) pengumpulan data verifikasi masalah; (3) pengumpulan data eksperimentasi; (4) organisasi data dan formulasi kesimpulan; dan (5) analisis proses inkuiri. Adapun langkah-langkah model interaktif meliputi tujuh

tahap yaitu: (1) persiapan; (2) pengetahuan awal; (3) eksplorasi; (4) siswa merumuskan pertanyaan; (5) penyelidikan; (6) pengetahuan akhir; dan (7) refleksi.

Kedua model ini tentu akan menghasilkan hasil belajar yang meliputi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan berbeda yang kemudian dalam penelitian ini akan dilihat sejauh mana perbandingannya. Hal ini dapat dilihat dari bagan kerangka berpikir di bawah ini.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

D. ASUMSI

Peneliti memiliki asumsi: (1) bahwa implementasi kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik yaitu melalui pendekatan ilmiah (*scientific approach*). (2) Setiap model dalam pembelajaran akan memberikan hasil belajar yang berbeda. (3) Model inkuiri dapat mengarahkan kegiatan ilmiah siswa dan hasil belajar aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa akan meningkat. (4) Model interaktif dapat mengarahkan siswa untuk berpikir kritis dan hasil belajar aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa akan meningkat.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini ada 3 rumusan, yaitu sebagai berikut:

1. H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar aspek sikap antara siswa yang mengikuti pembelajaran model inkuiri dengan siswa yang mengikuti pembelajaran interaktif.
2. H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar aspek keterampilan antara siswa yang mengikuti pembelajaran model inkuiri dengan siswa yang mengikuti pembelajaran interaktif.
3. H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar aspek pengetahuan antara siswa yang mengikuti pembelajaran model inkuiri dengan siswa yang mengikuti pembelajaran interaktif.

BAB III METODE PENELITIAN

A. JENIS, POPULASI, DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut Winarni (2011: 48) penelitian eksperimen merupakan penelitian sistematis, logis, dan teliti untuk melakukan kontrol terhadap kondisi dengan peneliti memanipulasi stimuli, kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh akibat perlakuan. Kemudian menurut Gay dalam Emzir (2008: 63-64) penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab-akibat).

Menurut Winarni (2011: 48) penelitian eksperimen bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan, memprediksi kejadian dalam eksperimental, serta menarik generalisasi hubungan-hubungan antar variabel.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental design*). Desain penelitian ini adalah *Matching Pretest-Posttest Comparison Group Design* atau yang dikenal dengan desain kelompok pembandingan *pretest-posttest* berpasangan. Menurut Sukmadinata (2010: 208), *matching pretest-posttest comparison group design* yaitu desain yang pengambilan kelompok dalam eksperimen tidak secara acak melainkan berpasangan.

2. Populasi Penelitian

Menurut Darmadi (2011: 46), bahwa populasi adalah kelompok dimana seseorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat disamaratakan

(digeneralisasikan). Populasi merupakan kelompok yang menarik peneliti, kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian (Fraenkel dan Wallen dalam Winarni, 2011: 94). Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD N 71 Kota Bengkulu tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 103 siswa serta terbagi dalam tiga kelas yaitu kelas IVA, IVB, dan IVC. Karakteristik populasi dari penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan tidak berbeda jauh atau dapat dikatakan setara. Adapun jumlah siswa untuk masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Jumlah siswa kelas IV SD N 71 Kota Bengkulu

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IVA	35
2	IVB	34
3	IVC	34
Jumlah		103

Sumber: Dokumen Guru kelas IV SD Negeri 71 Kota Bengkulu

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi. Untuk menentukan kelas eksperimen I dan eksperimen II dilakukan dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Menurut Winarni (2011: 106), teknik *cluster random sampling* digunakan jika dijumpai populasi yang heterogen dimana sub populasi merupakan suatu kelompok yang mempunyai sifat heterogen. Sebelum penentuan sampel telah dilakukan uji homogenitas sampel. Berdasarkan hasil dari uji homogenitas, diperoleh kelas IVA sebagai kelas eksperimen I dengan menerapkan model inkuiri dan kelas IVC sebagai kelas eksperimen II dengan menerapkan model interaktif.

B. VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Sedangkan variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model inkuiri dan model interaktif. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pembelajaran tematik (Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, dan Bahasa Indonesia). Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar aspek sikap (penilaian observasi sikap dan penilaian diri siswa), hasil belajar aspek keterampilan (penilaian kinerja), dan hasil belajar aspek pengetahuan (*pretest* dan *posttest*).

2. Definisi Operasional

- a. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. (Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku serta muatan Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, dan Bahasa Indonesia)
- b. Model inkuiri adalah suatu pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam menggunakan keterampilan proses dengan

merumuskan pertanyaan yang mengarahkan pada kegiatan ilmiah seperti investigasi, merumuskan hipotesis, melaksanakan percobaan, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengevaluasi dan mengkomunikasikan hasil temuannya dalam pembelajaran. Langkah-langkah secara umum model pembelajaran inkuiri terbagi atas lima tahap, yaitu (1) penyajian masalah; (2) pengumpulan data verifikasi; (3) pengumpulan data eksperimentasi; (4) organisasi data dan formulasi kesimpulan; dan (5) analisis proses inkuiri.

- c. Model interaktif adalah suatu pembelajaran yang diawali dengan memancing rasa ingin tahu siswa terhadap suatu objek yang sedang dipelajari dengan cara mengajukan pertanyaan. Selanjutnya, siswa melakukan penyelidikan atas pertanyaan mereka sendiri. Langkah-langkah model pembelajaran interaktif terbagi menjadi tujuh tahap yaitu: (1) persiapan; (2) pengetahuan awal; (3) eksplorasi; (4) siswa merumuskan pertanyaan; (5) penyelidikan; (6) pengetahuan akhir; dan (7) refleksi.
- d. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah adanya proses pembelajaran yang dicerminkan dalam perubahan tingkah laku meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar aspek sikap (penilaian observasi sikap dan penilaian diri siswa), hasil belajar aspek keterampilan (penilaian kinerja), dan hasil belajar aspek pengetahuan (*pretest* dan *posttest*).

C. INSTRUMEN PENELITIAN

1. Lembar Tes

Tes yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa berbentuk soal tes uraian, yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Soal tes diberikan kepada semua sampel sesuai dengan konsep yang diberikan selama perlakuan berlangsung. Lembar tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada aspek pengetahuan dalam penelitian ini. Lembar tes ini diberikan kepada sampel dan waktu pelaksanaan pengambilan data (penelitian) dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran di sekolah. Kisi-kisi soal aspek pengetahuan pada lampiran 20 halaman 107, soal aspek pengetahuan pada lampiran 21 halaman 109, kunci jawaban penskoran pada lampiran 22 halaman 110 dan pedoman penskoran soal aspek pengetahuan pada lampiran 23 halaman 112.

Tes hasil belajar yang digunakan sudah diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda soalnya. Penghitungan dilakukan dari hasil uji coba instrumen pada kelas uji coba instrumen yakni kelas IVB SD Negeri 01 Kota Bengkulu berjumlah 25 siswa. Pemilihan kelas uji coba instrumen didasarkan atas kesetaraan antara sekolah sampel penelitian SD Negeri 71 Kota Bengkulu dengan sekolah uji coba instrumen SD Negeri 01 Kota Bengkulu yaitu kedua sekolah telah mengimplementasikan kurikulum 2013, sama-sama memiliki akreditasi A, dan uji coba yang dilaksanakan di kelas IV pada kedua sekolah yang dipilih.

a. Uji Validitas

Sebuah tes valid bila tes dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur (Winarni, 2011: 193). Teknik yang digunakan untuk mengukur

validitas soal adalah teknik korelasi product moment angka kasar. Rumusnya adalah :

$$r = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = angka indeks korelasi r product moment

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara x dan y

$\sum x$ = jumlah skor soal (x)

$\sum y$ = jumlah skor total (y)

N = jumlah seluruh sampel

Interpretasi besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

- 0,80 - 1,00 : validitas sangat tinggi
- 0,60 - 0,80 : validitas tinggi
- 0,40 - 0,60 : validitas cukup
- 0,20 - 0,40 : validitas rendah
- 0,00 - 0,20 : validitas rendah atau tidak valid

(Winarni, 2011: 193-194)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya/reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2010: 221).

Adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument
 k = banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

(Arikunto, 2010: 239)

Dengan kriteria jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel, dan jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ tidak reliabel.

c. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran tes adalah kemampuan tes tersebut dalam menjangkau banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan betul. Jika banyak subjek peserta tes yang dapat menjawab dengan benar, maka taraf kesukaran tes tersebut rendah. Sebaliknya, jika hanya sedikit dari subjek yang menjawab dengan benar maka taraf kesukarannya tinggi. Taraf kesukaran dinyatakan dengan P dan dicari dengan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran
 B = banyak siswa yang menjawab benar
 JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria indeks kesukaran:

- 0,0 – 0,3 = sukar
- 0,3 – 0,7 = sedang
- 0,7 – 1,0 = mudah

(Winarni, 2011 : 179)

d. Daya Pembeda

Daya pembeda tes adalah kemampuan tes tersebut dalam memisahkan antara subjek yang pandai dengan subjek yang kurang pandai. Rumus yang digunakan untuk mengetahui daya pembeda setiap butir tes adalah:

$$D = \frac{JB_A}{J_A} - \frac{JB_B}{J_B}$$

Keterangan:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

JB_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

JB_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria daya beda:

- 0,0 – 0,2 = jelek
- 0,2 – 0,4 = cukup
- 0,4 – 0,7 = baik
- 0,7 – 1,0 = baik sekali

(Winarni, 2011 : 179)

2. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang akan diamati (Sudjana, 2006: 84). Observasi adalah cara atau analisa dalam mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat

atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi sikap dalam aspek sikap dan lembar penilaian kinerja dalam aspek keterampilan. Observasi terhadap siswa ini bertujuan untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktivitas atau kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri dan interaktif.

3. Dokumentasi

Guba dan Lincoln dalam Winarni (2011: 156) mengatakan bahwa dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai raport siswa kelas IV SD Negeri 71 Kota Bengkulu tahun 2013/2014, hasil belajar siswa aspek sikap (penilaian observasi sikap dan penilaian diri siswa), hasil belajar aspek keterampilan (penilaian kinerja), hasil belajar siswa aspek pengetahuan (*pretest* dan *posttest*), serta dokumentasi foto pembelajaran model inkuiri dan model interaktif.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes dalam bentuk *pretest*, *posttest*, lembar penilaian diri siswa, dan lembar observasi (penilaian observasi sikap dan penilaian kinerja). Sumber data adalah seluruh sampel dimana setiap diri siswa diminta untuk menjawab soal-soal pada lembar tes dan lembar penilaian diri.

1. Tes

a. *Pretest*

Sudijono (2011: 69) menyatakan bahwa *pretest* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh peserta didik. Jadi tes awal adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik. *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian merupakan sampel yang berdistribusi normal dan homogen sehingga hasil penelitian yang diharapkan benar-benar merupakan dampak dari perlakuan yang diberikan.

Soal *pretest* aspek pengetahuan dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 109, kunci jawaban soal *pretest* aspek pengetahuan dapat dilihat pada lampiran 22 halaman 110 dan pedoman penskoran soal *pretest* aspek pengetahuan dapat dilihat pada lampiran 23 halaman 112.

b. *Posttest*

Sudijono (2011: 70) menyatakan bahwa *posttest* atau tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh para peserta didik. Soal tes akhir ini adalah bahan-bahan pelajaran yang terpenting, yang telah diajarkan kepada para siswa, naskah tes akhir dibuat sama dengan naskah tes awal. Dengan demikian dapat diketahui apakah tes akhir lebih baik, sama, ataukah lebih jelek daripada hasil tes awal. Jika hasil tes akhir itu

lebih baik dari pada tes awal, maka dapat diartikan bahwa program pengajaran telah berjalan dan berhasil dengan sebaik-baiknya.

Soal *posttest* aspek pengetahuan dapat dilihat pada lampiran 30 halaman 138, kunci jawaban soal *posttest* aspek pengetahuan dapat dilihat pada lampiran 31 halaman 139 dan pedoman penskoran soal *posttest* aspek pengetahuan dapat dilihat pada lampiran 32 halaman 141.

2. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan adalah terhadap aspek sikap (penilaian observasi sikap) dan aspek keterampilan (penilaian kinerja). Observasi terhadap siswa ini bertujuan untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktivitas atau kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Deskriptor penilaian hasil belajar aspek sikap pada lampiran 37 halaman 147. Hasil belajar aspek sikap (penilaian observasi sikap) kelas IVA pada lampiran 38 halaman 149, hasil belajar aspek sikap (penilaian observasi sikap) kelas IVC pada lampiran 39 halaman 150. Deskriptor penilaian hasil belajar aspek keterampilan pada lampiran 48 halaman 160. Hasil belajar aspek keterampilan (penilaian kinerja) kelas IVA pada lampiran 49 halaman 162, hasil belajar aspek keterampilan (penilaian kinerja) kelas IVC pada lampiran 50 halaman 163.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai raport siswa kelas IV SD Negeri 71 Kota Bengkulu tahun 2013/2014 yang didapatkan sebelum penentuan kelas sampel penelitian, hasil belajar siswa aspek sikap

(penilaian observasi sikap dan penilaian diri siswa), hasil belajar aspek keterampilan (penilaian kinerja), hasil belajar siswa aspek pengetahuan (*pretest* dan *posttest*), serta dokumentasi foto pembelajaran model inkuiri dan model interaktif didapatkan saat sedang melakukan penelitian dan sesudah melakukan penelitian.

Dokumentasi nilai raport siswa kelas IV SD Negeri 71 Kota Bengkulu tahun 2013/2014 pada lampiran 4 dan 6 halaman 87 dan 89 serta foto pembelajaran model inkuiri pada lampiran 58 halaman 171-173 dan foto pembelajaran model interaktif pada lampiran 59 halaman 174-177.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji *t*), yang bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan antara hasil belajar pembelajaran tematik dengan menerapkan model inkuiri dan interaktif.

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap skor *pretest* dan skor *posttest*, penilaian observasi sikap, dan penilaian kinerja siswa. Pengolahan dan analisis data yang dilakukan meliputi penentuan skor soal analisis deskriptif, analisis uji prasyarat, dan analisis inferensial. Untuk pengolahan data uji prasyarat dan analisis inferensial menggunakan program Microsoft Excel 2007.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Arikunto (2009: 298) menyatakan bahwa analisis deskriptif berfungsi untuk mengelompokkan data, menggarap, menyimpulkan, memaparkan, serta menyajikan hasil olahan. Lebih lanjut Sugiyono (2011: 207-208) analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, perhitungan varian, dan lain-lain.

a. Perhitungan Varian

Untuk menghitung varian menggunakan rumus:

$$s^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

n = banyak sampel

$\sum f_i x_i$ = jumlah dari hasil perkalian f_i pada tiap-tiap interval data dengan tanda kelas (x_i)

S^2 = varian

b. Analisis Deskriptif Hasil Belajar

1. Deskriptif untuk hasil belajar aspek sikap

Penilaian aspek sikap dilakukan melalui penilaian observasi sikap dan penilaian diri. Penilaian observasi sikap merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format

observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati (percaya diri, cinta lingkungan, dan menghargai sesama). Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Penilaian Diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri yang dilakukan setelah pemberian soal *posttest* pada siswa.

2. Deskriptif untuk hasil belajar aspek keterampilan

Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan suatu penilaian yang meminta siswa melakukan suatu tugas pada situasi yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Penilaian kinerja menggunakan instrumen daftar cek dengan deskriptor yang telah dibuat peneliti. Penilaian dilakukan saat pembelajaran berlangsung yaitu pada saat siswa melakukan percobaan.

3. Deskriptif untuk hasil belajar aspek pengetahuan

Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis. Tes tertulis berbentuk uraian atau esai (*pretest* dan *posttest*) menuntut siswa mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang telah dipelajari.

2. Analisis Uji Prasyarat

Langkah yang dilakukan dalam pengolahan dan analisis data yaitu dengan melakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Sampel harus memenuhi 2 (dua) persyaratan yaitu berdistribusi normal dan bersifat homogen.

a. Uji Normalitas

Arikunto (2009: 301) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan uji normalitas sampel adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal digunakan rumus chi-kuadrat untuk menguji hipotesis. Hipotesis nol (H_0) pengujian ini menyatakan bahwa sampel data berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan (H_1) yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal. Secara statistik dapat dituliskan sebagai berikut ini.

H_0 : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

H_1 : data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Dengan rumus chi kuadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana :

χ^2 : Uji chi kuadrat

f_0 : Data frekuensi yang diperoleh dari sampel χ

f_h : Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai kritis χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan kriterianya adalah H_0 ditolak jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ dan H_0 tidak dapat ditolak jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$.

Arikunto (2009: 312-314)

b. Uji Homogenitas

Apabila diketahui data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varian. Hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1^2 = \mu_2^2$$

$$H_a : \mu_1^2 \geq \mu_2^2$$

H_0 adalah hipotesis yang menyatakan skor kedua kelompok memiliki varian yang sama, dan H_a adalah hipotesis yang menyatakan skor kedua kelompok memiliki varian tidak sama.

Uji homogenitas dilakukan dengan menghitung statistik varian melalui perbandingan varian terbesar dengan varian terkecil antara kedua kelompok kelas sampel. Sugiyono (2011: 276) menyatakan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Sampel dikatakan memiliki varian homogen apabila F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Secara matematis dituliskan

$F_{hitung} < F_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk) pembilang (varian terbesar) dan derajat kebebasan (dk) penyebut (varian terkecil).

3. Analisis Inferensial

Arikunto (2009: 298) menyatakan bahwa statistik inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian yang dilakukan pada sampel bagi populasi. Lebih lanjut menurut Sugiyono (2011: 209) menyatakan analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Untuk data penelitian ini akan dianalisis menggunakan uji-t dua sampel independent. Menurut Sugiyono (2011: 137-139), bila $n_1 \neq n_2$ dan varian homogen, maka pengujian hipotesis dapat menggunakan rumus uji-t dengan *pooled varian* untuk dua sampel independent sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

- t = Nilai t hitung
- \bar{x}_1 = Skor rata-rata kelompok 1
- \bar{x}_2 = Skor rata-rata kelompok 2
- n_1 = Jumlah sampel kelompok 1
- n_2 = Jumlah sampel kelompok 2
- S_1^2 = Varian kelompok 1
- S_2^2 = Varian kelompok 2

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$, maka terdapat perbedaan yang signifikan. Lebih lanjut dalam Sugiyono (2011: 153) menjelaskan bahwa bila asumsi t-test tidak terpenuhi

(misalnya data harus normal) maka untuk menguji hipotesis digunakan statistik nonparametrik dua sampel independent yaitu menggunakan persamaan *Mann-Whitney U-Test*.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Di mana, H_0 adalah hipotesis yang menyatakan rerata skor kelas eksperimen I (μ_1) sama dengan rerata skor kelas eksperimen II (μ_2). Berarti tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa yang menerapkan model inkuiri dibandingkan siswa yang belajar dengan model interaktif.

H_a adalah hipotesis yang menyatakan rerata skor kelas eksperimen I (μ_1) lebih besar dibandingkan dengan rerata skor kelas eksperimen II (μ_2). Berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa yang menerapkan model inkuiri dibandingkan siswa yang diajarkan dengan model interaktif. Dalam pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak H_0 berdasarkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ H_0 tidak dapat ditolak.